

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Industri di seluruh dunia berkewajiban untuk meningkatkan semua aspek kehidupan di era kemajuan teknologi dan cepatnya perjalanan waktu, baik dalam bidang lingkungan, kesehatan, keselamatan, kelangsungan bisnis, maupun transportasi. Kemajuan teknologi yang harusnya mempermudah manusia apabila tidak dikendalikan akan berakibat pada peningkatan bahaya dan risiko baru. Oleh karena itu, standarisasi sangat penting sebagai panduan dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas secara terukur.

Berbicara mengenai kecelakaan kerja, melihat dari perspektif global, data yang didapatkan dari ILO (International Organization Labour, 2018) , setiap tahun sekitar 380.000 pekerja atau 13,7 persen dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa sektor Industri Perdagangan dan Jasa menempati posisi kedua dari empat sektor usaha yang paling sering mengalami kecelakaan kerja dengan angka persentase sebesar 21,4%. Kementerian Perhubungan Direktorat Jenderal Perkeretaapian melaporkan dalam Buku Statistik tahun 2019 adanya fluktuasi data jenis kecelakaan karena derailment, dengan angka mencapai 55 kejadian kecelakaan pada tahun 2015. Sementara itu, kebutuhan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kehidupan sejalan dengan mobilisasi yang semakin meningkat. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada Agustus 2023, jumlah penumpang kereta api mencapai 31.323.000 penduduk Indonesia.

Sebagai bengkel sarana kereta api yang akan berkaitan erat akan keberlangsungan kereta, Balai Yasa memegang peran penting dalam meningkatkan K3 pada kereta api serta perlu menerapkan K3 dengan baik pula. Sebab tanggung jawab akan pengguna jasa dan kru yang bertugas ditentukan disini. Bahaya dan risiko yang ada di bengkel seperti bahan kimia, bahaya fisika dan intensitas tingkat kelalaian pekerja dengan peralatan yang cukup dekat perlu diperhatikan. (Rafsanjani and Rachmanto, 2021)

Pada hasil audit eksternal sebelumnya PT KAI (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai dalam laporan audit eksternal didapatkan 1 temuan ketidaksesuaian minor di klausul 9.3 mengenai tinjauan manajemen yang belum membahas mengenai risiko dan peluang. Dengan 6 peluang perbaikan pada klausul 6,8 ,9 dan 10. Kurangnya pelatihan K3 dan sosialisasi pekerja yang selalu menjadi permasalahan K3 di temukan disini. Dibuktikan dengan hasil audit eksternal terdahulu didapatkannya peluang perbaikan pada klausul 6 dan klausul 8 mengenai Identifikasi Bahaya dan Penilaian Resiko (IBPR) yang belum terbaru kesediaannya pada kegiatan rutin dan nonrutin, belum tersedianya checklist pemeriksaan, dan MSDS pada beberapa area kerja seperti lokasi crane, gudang pelumas dan beberapa unit lainnya yang berpotensi kecelakaan kerja. Kemudian peluang perbaikan pada klausul 10 mengenai formulir investigasi kecelakaan masih kurang lengkap substansinya.

Standar manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ISO 45001:2018 adalah salah satu contoh upaya standardisasi yang telah mendapatkan pengakuan internasional. Tujuan dari ISO 45001: 2018 adalah untuk membantu perusahaan mengenali, mengelola, dan mengurangi risiko yang terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja. Manfaat bagi perusahaan yang menerapkan ISO 45001:2018 antara lain mendapatkan justifikasi secara global mengenai penerapan SMK3, menurunkan insiden dan kecelakaan di tempat kerja, menekan angka absenteesim, mengurangi pemberhentian produksi yang dapat menurunkan produktivitas, biaya akan lebih murah untuk premi asuransi, berperan aktif dalam K3, kepemimpinan yang proaktif, memenuhi persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku, reputasi organisasi akan meningkat dan membangun perbaikan secara berkelanjutan. (Masjuli, Taufani and Kasim, 2019)

Nabila Izzani, 2024

ANALISIS PENERAPAN ISO 45001:2018 DI PT KERETA API INDONESIA (PERSERO) UPT BALAI YASA MANGGARAI TAHUN 2023

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Berdasarkan beberapa kasus, data dan penjelasan yang terpaparkan membuktikan adanya urgensi akan peningkatan K3 yang diperlukan di Balai Yasa Manggarai. Dengan rututan adanya data kecelakaan kerja dan potensi peningkatan bahaya yang menjadi salah satu tanggung jawab Balai Yasa Manggarai. Dalam proses penerapan ISO 45001:2018 akan dikembangkannya program K3 dan pemenuhan kesesuaian K3 yang terstandar. Maka dari itu, dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang diberikan dari latar belakang, adanya risiko dan bahaya yang tinggi pada sektor industri yang dapat berdampak pada keselamatan pada pekerja, penumpang hingga masyarakat. Disertai adanya dokumentasi temuan audit dan peluang perbaikan dari hasil audit eksternal sebelumnya pada Bulan Maret tahun 2023 dengan sertifikasi Intercert didapatkan satu temuan ketidaksesuaian minor serta enam peluang perbaikan. Yaitu, temuan minor ketidaksesuaian pada klausul 9.3 mengenai tinjauan manajemen yang belum membahas mengenai risiko dan peluang. Peluang perbaikan pada klausul 8.1.1 untuk perlengkapan checklist pemeriksaan kegiatan rutin, klausul 8.1.2 terhadap eliminasi bahaya dan mengurangi risiko akan keperluan izin kerja pada lokasi crane, kesediaan MSDS di gudang pelumas dan IBPR (identifikasi bahaya dan penilaian resiko) diseluruh unit, klausul 8.1.4.1 terhadap pengadaan APD sesuai potensi bahaya dan pengawas pada pekerjaan aanwidzing harus lebih di perketat. Klausul 8.1.4.2 mengenai kontraktor terhadap penggunaan JSA akan lebih baik apabila detil dengan urutan pekerjaan potensi dan tindakan pengendalian, dan yang terakhir pada klausul 10 mengenai peningkatan terhadap reaksi ketidaksesuaian dan tindakan untuk pengendalian dan perbaikan dapat didukung dengan formulir investigasi kecelakaan dijelaskan tentang penyebab langsung tidak langsung dan faktor pendukung.

Fenomena isu yang terjadi di lingkungan kerja terhadap penggunaan proteksi bahaya kebakaran dalam meningkatkan K3 juga kerap kali sulit untuk dilaksanakan

karena terhalang biaya yang cukup besar. Pengajuan akan penggunaan hydran dilingkungan kerja sempat diajukan namun hingga kini belum direalisasikan dan masih mengandalkan APAR yang tersedia disetiap tempat unit. Dalam rangka bentuk pencegahan dan pengendalian kecelakaan kerja yang terjadi. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang mengacu pada standar Internasional yaitu ISO 45001:2018. PT KAI Balai Yasa Manggarai sebagai pusat perbaikan dan perawatan perkeretaapian bertanggung jawab akan angka kecelakaan kerja yang terjadi pada kurun waktu terakhir, penggunaan kereta api yang tinggi juga menjadi konsen yang kuat akan perlunya pengendalian secara internal. Daripada itu, masih terbatas nya penelitian mengenai analisis penerapan ISO 45001: 2018 secara spesifik terutama pada industri tranporasi yang masuk dalam perdagangan dan jasa sebagai pemegang angka kecelakaan yang cukup tinggi. Berdasarkan hal tersebut dilakukannya analisis lebih lanjut terhadap penerapan ISO 45001:2018 yang ada di PT KAI Balai Yasa Manggarai.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis penerapan ISO 45001: 2018 sebagai upaya pencegahan terjadinya kecelakaan kerja di Balai Yasa PT KAI Tahun 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sistem manajemen K3 di Balai Yasa Manggarai PT Kereta Api Indonesia.
- b. Menganalisis penerapan prosedur K3 perusahaan terhadap klausul 4 mengenai konteks organisasi ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai
- c. Menganalisis penerapan prosedur K3 perusahaan terhadap klausul 5 mengenai kepemimpinan dan partisipasi pekerja ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai

- d. Menganalisis penerapan prosedur K3 perusahaan terhadap klausul 6 mengenai perencanaan ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai
- e. Menganalisis penerapan prosedur K3 perusahaan terhadap klausul 7 mengenai dukungan ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai
- f. Menganalisis penerapan prosedur K3 perusahaan terhadap klausul 8 mengenai operasional ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai
- g. Menganalisis penerapan prosedur K3 perusahaan terhadap klausul 9 mengenai evaluasi kinerja ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai
- h. Menganalisis penerapan prosedur K3 perusahaan terhadap klausul 10 mengenai peningkatan ISO 45001:2018 di PT Kereta Api Indonesia (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, bahan pembelajaran, dan menambah referensi kepustakaan ilmu kesehatan khususnya mengenai ISO 45001: 2018 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti: Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman penelitian dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari khususnya mengenai ISO 45001:2018.
- b. Manfaat Bagi Informan Penelitian : Meningkatkan kesadaran dan praktisi akan perilaku bekerjanya terhadap ISO 45001:2018, memberikan pandangan dan evaluasi masukan akan pembentukan kebijakan K3 kedepannya serta kontribusi terhadap upaya pencegahan kecelakaan kerja di perusahaan.

- c. Manfaat Bagi Perusahaan: Menjadi bahan rujukan sebagai bentuk masukan dan evaluasi mengenai penerapan ISO 45001:2018 dalam mencapai tingkat keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih baik lagi.

I.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan analisis terhadap penerapan Sistem Manajemen K3 ISO 45001:2018 yang telah diterapkan di PT KAI (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai sebagai upaya pencegahan terhadap terjadinya kecelakaan kerja. PT KAI (Persero) UPT Balai Yasa Manggarai sebagai pusat perawatan perkeretaapian dibawah naungan BUMN telah memiliki sertifikasi ISO 45001: 2018. Berdasarkan dengan laporan audit eksternal masih terdapatnya temuan audit dan peluang perbaikan yang perlu diidentifikasi lebih lanjut dan dalam. Penelitian ini dilakukan pada bulan November- Desember 2023 di Balai Yasa Manggarai PT KAI yang mana akan menjadi *high season* masyarakat Indonesia berlibur. Maka, akan adanya peningkatan penggunaan transportasi sehingga diperlukan *maintanance* yang lebih. Hal ini menjadi waktu yang tepat untuk melihat gambaran langsung penerapan ISO 45001: 2018 sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan data primer yang didapatkan melalui checklist observasi lapangan dipandukan dengan telaah dokumen mengacu pada pedoman ISO 45001: 2018 serta proses wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih dengan kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian dan arahan perusahaan yaitu Kepala Tim K3, Kepala Program ISO 45001: 2018, Anggota Administrasi Tim K3 dan Anggota Tim K3. Data sekunder penelitian ini dilengkapi dengan menelaah beberapa dokumen perusahaan yang dibutuhkan untuk melihat kesesuaian dokumen terhadap ketentuan klausul yang ada di ISO 45001:2018 seperti struktur organisasi, prosedur, *manual control*, notulensi rapat dan data-data yang dapat menunjang penelitian ini